

Metode Mudah Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural

Nure Khun Rikhte Husaini¹, Hayati Nufus², Indah Meilani Padedas³

¹²³ IAIN Ambon, Indonesia

E-mail: nurekhun@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.64-77>



Copyright © 2023

Diajukan: 17/10/2023

Diterima: 29/10/2023

Diterbitkan: 30/10/2023

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan media komunikasi di era global. Hubungan antara Indonesia dengan negara-negara Arab menuntut generasi milenial Maluku untuk menguasai Bahasa Arab. Mahasiswa Maluku sebagai bagian dari umat muslim dunia mengalami penyilangan budaya ketika Islam datang. Oleh karena itu, Pembelajaran *Maharab Kitabah* Bahasa Arab berbasis multikultural dibutuhkan mereka untuk melatih kemampuan menulis Bahasa Arab. Kata perkata, frasa demi frasa hingga kalimat disusun secara terstruktur dan sederhana untuk mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa tersebut. Pada akhirnya, pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural ini berpengaruh baik pada daya bernarasi mahasiswa IAIN Ambon baik secara sederhana maupun kompleks dalam menciptakan teks-teks multikultural berbahasa Arab di Maluku.

Kata kunci : Multikultural; Maharoh Kitabah; Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

Arabic is communication media in global era. Connection between Indonesia and Middle East country pushes milenial generation of Maluku to master Arabic. Maluku's student as apart of international muslim face cross culter when Islam comes. Therefore, Arabic learning based on multicultural is needed by Maluku's student to rise their arabic capability. Word y word, pbrase by pbrase until sentance is arranged to be easy for them in learning it. Finally, The Arabic learning based on multicultural is well effected in naration skill for IAIN's student not only in simple way but also in complex way for using Arabic in Maluku.

Keyword : Arabic Learning; Multicultural; Writing skill

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab berlandaskan multikultural adalah pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan keragaman budaya. Dalam KBBI luring, multikultural adalah hal-hal yang terkait dengan urusan budaya yang beragam (Aplikasi KBBI, 2023). Secara istilah, pembelajaran multikultural berarti pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai keberagaman budaya. Pembelajaran Bahasa Arab berbasis kemaritiman bermakna bahwa Bahasa Arab diajarkan atas dasar nilai-nilai budaya. Mengingat bahwa Maluku dikenal dengan wilayah kepulauan dengan berbagai tipe bahasa dan budaya serta ia memiliki banyak pulau berisi remah-rempah dunia -seperti Pulau Banda, Pulau Seram, Pulau Ambon, Kepulauan Aru, maka pembelajaran Bahasa Arab akan sangat mudah dilakukan jika pembelajarannya menyentuh budaya dan nilai-nilai Budaya Maluku (Dillenia, 2019).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam ritual keagamaan dalam Islam. Islam menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa yang wajib dipelajari untuk memudahkan umat Islam dalam beribadah. Sholat, puasa, berdoa dan bahkan menelaah Al-Quran (Nisa, 2022). Islam sebagai agama besar di Maluku menjadikan Bahasa Arab wajib dipelajari oleh orang Maluku khususnya Mahasiswa IAIN Ambon sebagai generasi muda muslim Maluku untuk masa depan Maluku.

Mahasiswa-mahasiswa khususnya di daerah Maluku sangat akrab dengan kehadiran masyarakat dan budaya baru karena Maluku terknal dengan laut, pantai dan makanan bahari. Hampir seluruh hidup mereka dihabiskan dengan adat dan tradisi. Budaya kebaharian mereka seperti memakan ikan dengan sagu, minum air kelapa, berenang di kedalaman (*molo*), memancing ikan di laut dan membangun rumah di atas laut bahkan menyebrangi satu pulau dengan pulau yang lain menggunakan kapal (Pramuka, 2022). Mereka memiliki banyak istilah terkait dengan aktifitas dan budaya Maluku. Ini semua menandakan bahwa nilai-nilai multikultural mendarah daging dalam diri mereka.

Kehadiran istilah-istilah baru Maluku dalam Bahasa Arab merupakan hal yang baru. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang multikultural namun tidak menyentuh ranah Bahasa Arab di Maluku (Adawiyah, 2021). Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan untuk melihat fenomena ini. Pertanyaannya adalah, Apa itu pembelajaran Bahasa Arab yang mudah untuk maharah kitabah? Bagaimana Bahasa Arab berbasis multikultural diajarkan kepada mahasiswa Maluku? Bagaimana efek pembelajaran dengan metode ini terhadap kemahiran menulis (Kitabah) mereka? Pertanyaan ini akan dibahas pada bagian pembahasan pada tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk mengetahui bentuk metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural sebagai cara yang mudah bagi mahasiswa Maluku dalam praktik maharoh kitabah. Pembelajaran Bahasa Arab dasar yang mudah adalah pembelajaran Bahasa Arab yang mengajarkan dasar-dasar pembentukan kalimat sederhana Bahasa Arab untuk kepentingan mengajar di Madrasah dan menulis cerita sederhana, sehingga materi yang diberikan adalah materi dasar Bahasa Arab sederhana.

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada data dan dijelaskan secara deskriptif. Setiap proses pembelajaran Kitabah mulai dari pembentukan frasa hingga kalimat yang dibentuk mengandung unsur nilai-nilai multikultural. Pembelajaran Bahasa Arab pada umumnya bersifat tradisional dan multikultural pada umumnya dipelajari oleh mahasiswa umum. Pertemuan antara 2 bidang studi yang berbeda akan diungkap dalam tulisan ini dalam bentuk penjabaran atau deskriptif.

Penelitian ini akan mengambil objek penelitiannya dari tulisan Mahasiswa IAIN Ambon secara acak dengan catatan mereka pernah belajar Bahasa Arab sebelumnya - minimal- mereka mampu baca dan tulis al-Quran. Dengan begitu, kemahiran dasar menulis mereka telah tertanam dalam diri mereka dan ini menjadi *basic* awal dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural menggunakan metode mudah pembelajaran Bahasa Arab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab pada umumnya bersifat klasik seperti mempelajari harokat, kedudukan, Prob dan bahkan sebab suatu perubahan kedudukan kata dalam kalimat. Adapun multikultural, bidang ini dipelajari oleh jurusan sosial umum. Hal yang terjadi adalah kolaborasi antara Bahasa Arab dengan multikultural. Perpaduan dua keilmuan ini memunculkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Arab saat ini.

1. Kaidah sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagaimana bahasa lainnya memiliki 3 unsur utama pembangun kalimat, pertama kata benda, kedua kata kerja dan terakhir berupak keterangan atau yang dalam Bahasa Inggris dinamakan preposisi (Basith, 2009). Ketiga unsur ini dapat dirujuk dengan mudah melalui kamus, oleh karena itu langkah selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pengenalan tiap-tiap kelas kata. Setiap kelas kata memiliki karakteristik sendiri. Misalnya:

- a. Isim berdasarkan jenisnya, kejelasannya dan kuantitasnya

Isim berdasarkan kejelasannya dikelompokkan berdasarkan *Ma'rifah* dan *Nakirah*. Secara singkat, *ma'rifah* adalah semua benda yang bernama, kata benda yang diawali *alif* dan *lam* dan semua pronon atau kata ganti orang/benda, adapun *nakirah* adalah selain dari itu, walaupun akan ada penjelasan rincinya pada ilmu Nahwu atau Gramatikal Arab-.

Isim berdasarkan Jenisnya terdiri atas Muannas yaitu gender perempuan dengan ciri-ciri huruf “ة” dan Mudzakkar untuk gender laki-laki dengan ciri-ciri sebaliknya.

Isim berdasarkan kuantitasnya ia terdiri dari Mufrod berarti tunggal, Mutsanna yaitu dua dan Jama' artinya banyak atau lebih dari dua. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah beserta contohnya

Tabel 1. Jenis-Jenis *Isim*

Jenis		Kejelasan			Kuantitas	
Muanats	Mudzakkar	Ma'rifah	Nakirah	Mufrod	Mutsanna	Jamak
سَفِينَةٌ	بَحْرٌ	الْبَحْرُ	بَحْرٌ	بَحْرٌ	بَحْرَانِ	بُحُورٌ

b. Dhomir Subjek dan Dhomir Objek

Tahap selanjutnya adalah pemahaman tentang dhomir atau pronon kata ganti orang dan benda. Dhomir Subjek adalah kata ganti yang menempati kedudukan Subjek baik pada kalimat nominal maupun kalimat verbal. Dhomir dalam Bahasa Arab sangat detail. Namun, dalam pembelajaran yang lebih mudah, dhomir-dhomir yang familiar ini digunakan dalam keseharian mahasiswa kecuali “هُمَا”. Dhomir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Dhomir*

Orang Ketiga			
Arti Dhomir	Dhomir	Arti Dhomir	Dhomir
Dia 1 Wanita	هِيَ	Dia 1 Pria	هُوَ
Dia 2 Wanita	هُمَا	Dia 2 Pria	هُمَا
Mereka Wanita	هُنَّ	Mereka Pria	هُمْ
Orang Pertama			
Arti Dhomir	Dhomir	Arti Dhomir	Dhomir
Kamu 1 Wanita	أَنْتِ	Kamu 1 Pria	أَنْتَ

Kamu 2 Wanita	أَنْتُمَا	Kamu 2 Pria	أَنْتُمَا
Kalian Wanita	أَنْتُنَّ	Kalian Pria	أَنْتُمْ
Orang Pertama			
Arti Dhomir	Dhomir	Arti Dhomir	Dhomir
Kami	نَحْنُ	Saya	أَنَا

c. Frasa Na'at

Metode selanjutnya adalah melatih mahasiswa dalam membuat susunan paling sederhana dalam berbahasa, yaitu frasa. Frasa adalah susunan dua kata atau lebih. Frasa Na'at adalah frasa sifat dengan syarat isim keduanya dan setelahnya harus berbentuk sifat. Terjemahan yang digunakan dalam menghubungkan anatar kata pertama dengan kata kedua adalah kata “yang”. Syarat dari susunan sifat ini adalah harus memiliki persamaan antara isim beserta kata sifatnya, baik dalam hal ma'rifah-nakiroh, mufrod – mustanna – jamak, muannats-mudzakkar dan harokat (al-Ghayalini, 2021). sebagaimana dalam contoh pada Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Frasa Sifat

Jenis		Kejelasan			Jumlah		Harokat
Muannats	Mudakkar	Ma'rifah	Nakrah	Mufrod	Mutsanna	Jamak	
							◌ُ ◌ُ ◌ُ
سَفِينَةٌ	سَمَكٌ	السَّمَكُ	سَمَكٌ	سَمَكٌ	سَمَكَانِ	أَسْمَاكُ	سَمَكٌ ◌ُ ◌ُ ◌ُ
<p>سَمَكٌ جَمِيلٌ : Ikan yang Cantik</p> <p>السَّمَكَانِ الْجَدِيدَانِ : Dua Ikan yang Baru</p> <p>سَفِينَةٌ جَمِيلَةٌ : Sebuah Ikan yang Cantik</p>							

d. Frasa Idhofi

Tahap selanjutnya adalah pengenalan susunan frasa Idhofi. Susunan ini diistilahkan dengan frasa “kepemilikan” yang mengandung unsur “-nya” sebagai penghubung antara kata pertama dengan kata kedua. Dalam menyusun frasa ini, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Syarat itu adalah kata pertama harus *nakiroh* dan kata kedua harus adalah *ma'rifah*

(al-Ghayalini, 2021). Pada susunan Idhofah, kata kedua bisa berupa. Agar lebih jelas, bisa dilihat pada Tabel 4;

Tabel 4. Frasa *Idhofah*

Isim Alam	Alif Lam	Isyarah	Dhomir
بَاتِيْمُورًا	السَّفِيْنَةُ	هَذَا	هَا
Patimura	Kapal	Ini	-nya
كُتَابُ بَاتِيْمُورًا	لَوْنُ السَّفِيْنَةِ	هَذَا السَّفِيْنَةُ	كُتَابُهَا
Bukunya Patimura	Warnanya Kapal	Kapal Ini	Kapalnya Dia

e. *Jumlah Ismiyah*

Jumlah ini dikenal dengan kalimat nominal. Hanya saja, struktur kalimat nominal dalam Bahasa Indonesia berbeda dengan kalimat nominal dalam Bahasa Arab. Pada Bahasa Indoensia, kalimat nominal adalah kalimat yang **tidak ada** kata kerja di dalamnya, namun pada Bahasa Arab, kalimat nominal adalah kalimat yang **tidak didahului** dengan kata kerja. *Jumlah Ismiyah* terdiri dari *Mubtada'* dan *Khobar*. *Mubtada'* selalu *ma'rifah* adapun *khobar* bisa *nakiroh*, jumlah atau *syibbu jumlah* (Nurdianto, 2017).

Pengenalan susunan Ismiyah harus disertai dengan pengenalan *Mubtada'* - *Khobar*. *Mubtada'* adalah isim yang di awal kalimat sedangkan *Khobar* adalah pemberi kabar atau penjelas *mubtada'*. Seperti; “Muhammad itu siswa” atau “Muhammad adalah siswaku”, sebagaimana Tabel 5 di bawah ini;

Tabel 5: *Jumlah Ismiyah*

Jumlah Ismiyah		
نكرة	معرفة	
بَاتِيْمُورًا شَخْصٌ جَيِّدٌ Patimura itu Pribadi yang Baik	بَاتِيْمُورًا	Isim 'Alam
الْبَطْلُ مِنْ قَرْيَةٍ Pahlawan itu dari sekolah	الطَّالِبُ	Alif Lam
هَذِهِ مَدْرَسَةٌ Ini adalah sekolah	هَذَا/هَذِهِ	Isyarah
أُمَّنَا مُعَلِّمَةٌ Ibu kami itu seorang Guru	أُمَّنَا	Frasa Idhofah

Tahap penting setelah mengenal pembentuk kalimat nominal adalah latihan dalam membentuk teks deskripsi. Teks ini berfungsi untuk melatih kemampuan mahasiswa mendeskripsikan sebuah benda menggunakan kaidah dasar dan sederhana dalam bentuk *jumlah ismiyah* menggunakan Bahasa Arab. Mereka dapat mengembangkan kaidah Kalimat *Ismiyah* dengan menambahkan frasa di setiap kedudukan kata baik dalam *muftada'* maupun *khobar* seperti;

- **بَاتِيْمُوْرَا بَطْلٌ (Patimura itu Seorang Pahlawan)**
- **بَاتِيْمُوْرَا بَطْلٌ جَدِيْدٌ (Patimura itu Seorang Pahlawan yang Baru)**
- **بَاتِيْمُوْرَا الطَّيِّبُ بَطْلٌ جَدِيْدٌ (Patimura yang Tampan itu Seorang Pahlawan yang Baru)**
- **بَاتِيْمُوْرَا الْجَمِيْلُ بَطْلٌ اَمْبُوْنٌ (Patimura yang tampan itu Pahlawannya Ambon)**

f. Fi'il

Fi'il Madhi - Mudhore' ini penting untuk diperkenalkan lebih dahulu sebelum mempelajari pembentukan kalimat *Fi'liyah*. Kalimat jenis ini membutuhkan *fi'il*, sehingga susunan kalimat yang dibentuk adalah susunan *fi'liyah* yang sempurna (SPOK). Subjek pada kalimat *fi'liyah* harus disesuaikan dengan *fi'il* dalam hal jenisnya dan kuantitasnya. Kata kerja *Madhi* adalah kata kerja yang menunjukkan keterangan waktu lampau “telah”, adapun Kata Kerja *Mudhore'* adalah kata kerja yang menunjukkan keterangan waktu saat ini “sedang” ataupun yang akan datang (Nur, 2018), seperti contoh dalam Tabel 6.

Tabel 6: *Fi'il Madhi* dan *Fi'il Mudhore'*

Fi'il Madhi	Fi'il Mudhore'
نَظَرَ بَاتِيْمُوْرَا كِتَابًا	يَنْظُرُ بَاتِيْمُوْرَا كِتَابًا
Patimura Telah Melihat Buku	Patimura Sedang Melihat Buku

g. Fa'il - Naibul Fa'il (Pasif)

Naibul Fa'il adalah kalimat yang menunjukkan kalimat pasif dengan terjemahan “di-”. Kalimat ini menghilangkan Fa'il dan menjadikan objek sebagai pengganti *Fa'il* atau dias

disebut dengan “*Na’ibul Fa’il*”. *Fi’il* ini dinamakan (Fa’il majhul). Cara membuat kalimat pasif dalam kadidiah Bahasa Arab adalah;

Pertama, buang Fa’il

Kedua, ubah harokat *Fi’il Madhi Ma’lum* adalah dengan cara di-*domah* pada awal *Fi’il* dan di-*kasroh* satu sebelum huruf terakhir, seperti “*kataba*” menjadi “*kutiba*”. Pada *Fi’il Mudhore’*, awal hurufnya di-*dhommab*” kemudian satu huruf sebelum akhir di-*fathab*”. Seperti “*yaktubu*” menjadi “*yuktabu*” seperti dalam Tabel 7.

Tabel 7: *Majhul dan Na’ibul Fa’il*

Pasif + Na’ibul Fa’il	Aktif + Fa’il + Objek	
Telah Di.... : (فُعِلَ)	Telah Me.... : (فَعَلَ)	
نُظِرَ بَاتِيْمُورًا	نَظَرَتْ فَاطِمَةُ بَاتِيْمُورًا	Fi’il Madhi
Buku Telah dilihat	Fatimah Telah Melihat Buku	
Sedang Di.... : (يُفَعَلُ)	Sedang Me.... : (يُفَعِّلُ)	
يُنظَرُ كِتَابٌ	تَنْظُرُ فَاطِمَةُ بَاتِيْمُورًا	Fi’il Mudhore’
Buku Sedang Dilihat	Fatimah Sedang Melihat Buku	

h. Jumlah Fi’liyah

Jumlah ini dikenal dengan kalimat verbal. Struktur kalimat verbal dalam Bahasa Indonesia berbeda dengan kalimat verbal dalam Bahasa Arab. Pada Bahasa Indoensia, kalimat verbal adalah kalimat yang **ada** kata kerja di dalamnya, namun pada Bahasa Arab, kalimat verbal adalah kalimat yang **didahului** dengan kata kerja.

Pengenalan *jumlah fi’liyah* harus dilakukan setelah mengenal *fi’il* atau kata kerja. Kata kerja mengandung unsur *dhomir* sebagai subjek yang memiliki persamaan dalam jumlah dan jenisnya. Pembentukan kata kerja dari satu *dhomir* ke *dhomir* lainnya dapat dipelajari dalam ilmu shorof atau yang dikenal dengan *tasrif lughawi*.

Pembentukan kaidah *fi’liyah* dapat dilakukan dengan frasa ataupun tanpa frasa, aktif maupun pasif bahkan tunggal maupun majemuk. Semua kaidah *fi’liyah* beserta frasanya dapat disusun dalam teks narasi, karena teks narasi mendorong mahasiswa untuk membuat cerita dengan berbagai aktifitas menggunakan ragam kata kerja. Mereka dapat mengembangkan

kaidah Kalimat *Fi'liyah* dengan menambahkan frasa di setiap kedudukan isim baik dalam *fa'il*, *objek* maupun *na'ibul fa'il*;

- نَظَرَ بَاتِيْمُورًا طَالِبَةً (Patimura melihat Seorang Siswi)
- نَظَرْتُ بَاتِيْمُورًا طَالِبَةً جَدِيْدَةً (Patimura melihat Seorang Siswi yang Baru)
- نَظَرْتُ بَاتِيْمُورًا الْجَمِيْلُ طَالِبَةً جَدِيْدَةً (Patimura yang tampan melihat Seorang Siswi yang Baru)
- نَظَرَ بَاتِيْمُورًا الْجَمِيْلُ طَالِبَةً الْمَدْرَسَةَ (Patimura yang tampan melihat Siswinya Sebuah Sekolah)

2. Pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural bagi Mahasiswa Maluku

Multikultural berasal dari kata multi yang berarti lebih dari satu atau ragam, adapun kultural bermakna budaya. Multikultural sendiri adalah segala kegiatan yang terkait dengan keragaman budaya seperti kehidupan sehari-hari antar masyarakat yang berbeda, adat istiadat yang berbeda, serta ritual dalam melakukan/memperingati hari-hari khusus yang berbeda (Rois, 2013). Ketika pembelajaran itu berbasis multikultural, maka pembelajaran tersebut berangkat dari nilai-nilai kebudayaan yang lebih tolerans khususnya budaya Maluku. Pemberian materi pembelajaran yang memiliki kandungan nilai kebudayaan, menceritakan kegiatan yang bersifat Budaya Maluku bahkan mengangkatnya menjadi sebuah informasi baru untuk masyarakat internasional.

Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab, pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural memiliki arti bahwa proses pembelajaran, materi Bahasa Arab dan praktek kebahasaan mengandung unsur ke-Maluku-an. Hal ini dilakukan karena Maluku memiliki banyak pulau dan lautan yang luas dan mengundang turis hingga terjadi persinggungan antara Budaya Maluku dengan Budaya Asing. Banyak hal yang bisa diangkat dalam pembelajaran Bahasa Arab termasuk di dalamnya adalah bagaimana menggunakan Bahasa Arab dalam mempromosikan pariwisata Maluku, jenis makanan khas yang dihasilkan dari kuliner Maluku dan juga Budaya Maluku yang memiliki kesamaan dengan Budaya Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis maluku akan menjadi jembatan antara Budaya Arab dengan Budaya Maluku, dalam hal ini adalah pertukaran budaya. Bahasa Arab akan melakukan penyerapan bahasa Maluku secara arabisasi dimana beberapa istilah Maluku dapat diarakkan secara tulisan sebagaimana tulisan “Yaban” yang artinya Jepang dan “Sagoo” yang

artinya “Sagu”. Beberapa kosakata asing akan menjadi Bahasa Arab sebagai proses arabisasi atau “pengaraban” di era global ini.

Ada beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab, salah satunya adalah kitabah. Metode ini menekankan peserta didik untuk menulis teks berbahasa arab sederhana dengan baik dan benar. Mahasiswa ini dituntut untuk kreatif dalam mengeksplor pengalaman, wawasan dan daya imajinasi mereka untuk menghasilkan sebuah karya tertulis dalam Bahasa Arab (Rathomi, 2010).

Metode gambar adalah salah satu yang tepat untuk memunculkan daya imajinasi, kefokuskan, dan memotivasi peserta didik (Musyrifa, 2020). Gambar-gambar yang disuguhkan adalah gambar-gambar yang saling berkaitan dengan budaya Maluku antara Wisata Maluku, kuliner laut Maluku, ritual Maluku hingga adat istiadat Maluku. Gambar bernuansa ke-Maluku-an menjadi hal yang akrab dalam ingatan keseharian mahasiswa IAIN Ambon, sehingga mereka terbantu dalam menulis teks berbahasa arab baik bersifat deskripsi maupun narasi. Gambar 1 adalah contoh gambar bernuansa ke-Malukuan



Gambar 1. Gambar Bernuansa Ke-Malukuan

(Sumber : Lonely Traveler, Ambon)

Dari gambar di atas, maka hal yang mereka lakukan pertama kali sebelum menuliskan teks panjang berbahasa arab adalah mengumpulkan kosakata yang akan digunakan dalam mendeskripsikan ataupun menarasikan gambar di atas. Mereka diminta untuk mengumpulkan beberapa kosakata, kata sifat, dan kata kerja yang berhubungan dengan gambar ke-Maluku-an di atas.

Langkah selanjutnya adalah membuat susunan frasa *sifat* menggunakan kata *sifat* dan frasa *idhofab* menggunakan kata benda. Setelah mereka mampu merangkai susunan frasa tersebut, maka tahap selanjutnya adalah merangkainya dalam bentuk kalimat. Mereka diminta untuk merangkai kalimat sederhana yang pada akhirnya membentuk sebuah informasi bersifat multikultural, dari bentuk paragraf hingga ke bentuk teks deskripsi.

Pengembangan deskripsi yang dapat dilakukan adalah seperti dibawah ini;

➤ السَّمَكُ فِي الصَّحْنِ

Ikan di Piring

➤ السَّمَكُ اللَّذِيذُ فِي الصَّحْنِ الصَّغِيرِ

Ikan yang lezat di piring kecil

➤ السَّمَكُ اللَّذِيذُ فِي صَحْنِ أُمِّي

Ikan yang lezat di pirinnya Ibuku

➤ السَّمَكُ اللَّذِيذُ فِي صَحْنِ أُمِّي. لَوْنُ السَّمَكِ أَصْفَرٌ. اللَّيْمُونُ فِي الصَّحْنِ. السَّمَكُ اللَّذِيذُ فِي الصَّحْنِ الصَّغِيرِ. فِي الصَّحْنِ، هُنَاكَ أَوْرَاقُ الرِّيْحَانِ وَ الطَّمَاطِمُ وَ العِرْقُ وَ البَصَلُ وَ التَّوَابِلُ وَ غَيْرُ ذَلِكَ.

Ikan yang lezat di piringnya ibuku. Warna ikan itu kuning. Lemon itu di pirirng. Ikan yang lezat di piring yang kecil. Di piring, ada daun kemangi, tomat, kuah, bawang, bumbu dan sebagainya

Proses yang sama juga dilakukan dalam membentuk teks narasi. Teks narasi yang memiliki alur prolog, klimaks dan penyelesaian masalah. Sebagaimana pada contoh redaksi di bawah ini;

➤ أَنَا أَنْظُرُ

Aku melihat

➤ أَنْظُرُ الْبُيُوتَ

Aku melihat beberapa rumah

➤ أَنْظُرُ الْبُيُوتَ الْجَمِيلَةَ فَوْقَ الْبَحْرِ

Aku melihat beberapa rumah yang cantik di atas laut

➤ أَنْظُرُ بُيُوتَ أَبِي فَوْقَ الْبَحْرِ الْجَمِيلِ

Aku melihat beberapa rumahnya ayahku di atas laut yang indah

➤ أَذْهَبُ إِلَى الْبَحْرِ وَ أَنْظُرُ الْبُيُوتَ الْجَمِيلَةَ فَوْقَ الْبَحْرِ. يَمْلِكُ أَبِي هَذِهِ الْبُيُوتَ. أَنَامُ فِي الْبُيُوتِ وَ أَنْظُرُ الْبَحْرَ وَ السَّمَاءَ مِنْهَا. أَكَلْتُ السَّمَكَ وَ أَسْبَحْتُ فِي الْمَاءِ. أَغَيَّرْتُ لِبَاسِي وَ أَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فِي الْمَسَاءِ

Aku pergi ke pantai dan melihat beberapa rumah yang cantik di atas laut. Ayahku memiliki rumah-rumah ini. Aku tidur di rumah dan melihat pantai sesrta langit dari situ. Aku makan ikan dan berenang di air. Aku mengganti pakaianku dan kembali ke rumahku di sore hari.

Semakin sering mereka melatih menulis teks deskripsi maupun teks narasi, maka semakin tajam pula mereka dalam peningkatan kemahiran menulis (kitabah). Semakin sering mereka berlatih menulis dengan gambar bernilai multikultural, maka semakin akrab mereka dalam menggunakan kosakatan Bahasa Arab di keseharian mereka.

Selain penyusunan teks deskripsi dan teks narasi, pemilihan kata atau diksi juga berperan penting dalam menyusun teks bahasa arab berbasis multikultural. Mereka akan dituntun untuk menuliskan dan menciptakan Bahasa Arab dengan bingkai budaya Maluku. Kosakata khas Maluku yang mengandung unsur kebudayaan akan selalu terulang dalam penggunaan Bahasa Arab di keseharian mereka.

Kosakata dan slogan multikultural juga dapat digunakan dalam pembiasaan menulis untuk melatih *maharoh kitabah* mahasiswa. Teks di bawah ini akan memberikan beberapa contoh nilai budaya yang dipraktekkan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada maharah kitabah, antara lain:

- بَاتِيمُورَا (Patimura)
- سَاغُو (Sagu)
- بَابِيْدَا (Papeda)
- جُوْلُو جُوْلُو (Colo colo)
- الْمَكَانُ السِّيَاحِي الْبَحْرِي (Tempat Wisata Bahari)
- غَسْلُ الصَّفْر (Mandi Safar)

Masih banyak lagi kosakata yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis ke-Maluku-an. Dalam penulisan kosakata serapan ini, peserta didik harus membuat definisi agar mudah dipahami oleh orang arab yang nantinya akan digunakan turis di tanah Maluku.

3. Efek metode pembelajaran ini pada kemahiran menulis (Kitabah)

Metode pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kitabah itu sangat penting khususnya bagi mahasiswa Maluku terkhusus mahasiswa IAIN Ambon. Mereka lebih terbiasa menggambarkan lingkungan mereka dan mempromosikannya dalam Bahasa Arab melalui media sosial mereka. Beberapa dari mereka bahkan menuliskan buku Ontologi Kitabah untuk mempermudah mereka untuk mereview materi *maharah kitabah*.

Pada hasil pengamatan terakhir, kesalahan penulisan mahasiswa menjadi berkurang. Kesalahan terbanyak berada pada ranah fi'il dimana ditemukan beberapa ketidaksinkronan antara dhomir subjek dengan fi'ilnya. Adapun kesalahan paling minimal berada pada materi

frasa sifat. Materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka terlatih dalam menulis frasa sifat.

Pengaruh dimensi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kebiasaan dan keakraban mahasiswa pada istilah Maluku yang diartikan, selain itu, nilai keragaman budaya Maluku dapat menjadi bahan refleksi mereka, sejauh mana mereka mengetahui dan mengenal Budaya Maluku serta keindahan Maluku. Beberapa dari mereka bahkan membawanya ke dalam lomba kebahasaaraban dan membaginya di kanal Youtube. Sebagian dari mereka mengikuti kegiatan menulis cerita dalam dua bahasa bersama Kantor Bahasa Maluku dalam bingkai Maluku.

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural juga mengantarkan mahasiswa pada pemahaman Bahasa Arab yang bermanfaat bagi toleransi dan pengertian yang tinggi pada masyarakat yang berbeda serta mempersiapkan pribadi yang berwawasan luas dalam bingkai keberagaman untuk mencapai masa depan Maluku yang damai dan berjiwa Maluku.

PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis multikultural merupakan kebutuhan Bangsa Indonesia khususnya Mahasiswa Maluku sebagai generasi masa depan Maluku. Tidak dapat ditolak lagi bahwa Mahasiswa harus dibekali wawasan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Arab mereka, agar kedepannya mereka dapat memajukan Bahasa Arab berbasis ke-Malukuan dalam bidang pariwisata Maluku dan pengembangan nilai kebudayaan Maluku. Metode yang dijabarkan pada artikel ini dapat dijadikan salah satu referensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharab Kitabah Dasar. Hal yang mereka dapat lakukan pertama adalah belajar Bahasa Arab dan mengkolaborasikannya dengan Budaya Maluku melalui tulisan berbahasa Arab. Dengan begitu sinergi antara Budaya Arab dengan Budaya Maluku akan terbentuk ke arah yang lebih positif. Penelitian ini belum seutuhnya sempurna, dibutuhkan penelitian selanjutnya terkait bahasa-bahasa budaya dalam Bahasa Arab sehingga penelitian mampu mengembangkan Budaya Arab dengan Budaya Maluku secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syeik Mustaf al-Ghayalini, Jami'ud Durus al-Arabiyah, Beirut: Darul Kutub, 2021, 170-172
- Aplikasi Luring KBBi Edisi V0.5.1, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemedikbud RI, 2016-2023.
- Basith, Abdul, "Kalsifikasi Kata dalam Bahasa Arab menurut Linguis Arab Klasik dan Modern", *Jurnal Adabiyat*, 8(2), Desember 2009, 249.
- Dillenia, Irra dan Nia Naelul Hasanah, Peran Perairan Indonesia dalam Jalur Pelayaran Dunia dalam buku "Buku Besar Maritim Indonesia", Seri Buku 1, Jakarta: AmaFRad Press, 2019, 88.
- Musyriifa, Furaida Ayu dkk, Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Maharoh Kitabah, Artikel, *Jurnal Arfannur*, 1(1), 2020, 9.
- Nisa, Maudlotun, Islamfobia dan Pembelajaran Bahasa Arab di Amerika: Sebuah Pengantar Pandangan Awal Hubungan Islam dan Bahasa Arab, artikel, *JOIES*, 7(2), desember 2022, 210.
- Nur, Prof. Dr. Tajudin, M.Hum, Morfologi Bahasa Arab Tinjauan Deskriptif, Bandung: Unpad Press, 2018,102-106
- Nurdianto, Talqis dan Agus Hidayatullah, Lc.MA, Al-Jumlah Ismiyah wa Fi'liyah al-Arabiyah, Yogyakarta: Quantum Sinergis Media, 2017, 11
- Pramuka, Candra Karya, (2022) Surga Tersembunyi Maluku, Kanal Youtube CNN Indonesia, [\(2\) Surga Tersembunyi di Maluku - YouTube](#).
- Rathomi, Ahmad, Maharoh Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, artikel, *Tarbiyah Islamica*, 01 (1) 2010,4.
- Rois, Ahmad, Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah, *Jurnal Epsiteme*, 8(2), Desmeber 2013, 301
- Traveler, Lonely, <https://theblueofindonesia.com/ambon-island-tourism-and-attraction/>, 30 Desember 2022